

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Empiris Bank Umum Syariah)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

ASTRI SWANDANI
B 100 060 054

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian yang ditandai dengan naiknya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik yang ditandai dengan membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Hingga akhir kuartal pertama tahun 2005, pembiayaan syariah mencapai lebih dari 16 triliun. Pembiayaan tersebut berasal dari 5 bank umum syariah. Lima bank tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BRI (ICN, 2009, www.datacon.co.id, diakses pada tanggal 20 Oktober 2009), menunjukkan perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah. Perkembangan yang pesat tersebut tidak secara otomatis kelima bank umum syariah tersebut dapat dikatakan sebagai bank dalam kondisi sehat. Untuk menentukan sebuah bank dalam kondisi sehat atau tidak, diperlukan penilaian tingkat kesehatan bank.

Kesehatan Bank Syariah, merupakan harapan masyarakat untuk memperoleh jaminan keamanan atas uang yang disimpan di Bank Syariah. Meski terjadi persaingan yang semakin ketat dengan bank konvensional dalam mengumpulkan dana masyarakat, namun perbankan syariah memiliki imbal hasil yang tetap menarik. Terbukti banyak investor yang ingin menanamkan uang di bank syariah namun ditolak oleh bank syariah karena kesulitan tidak bisa menyalurkan dana tersebut ke masyarakat.

Peningkatan DPK terutama didukung oleh bertambahnya unit-unit usaha syariah (UUS) milik bank konvensional melalui strategi `office channelling`, dari sebelumnya rata-rata 59,6% dalam tiga tahun terakhir ini menjadi 84,0%.

Office channeling mulai menjadi mesin pertumbuhan DPK, tercermin dari *share* yang terus naik. Meski demikian rasio *office channelling* terhadap DPK masih perlu ditingkatkan. Rasio *office channelling* terhadap DPK sebesar Rp 0,7 miliar per *office channelling* masih perlu ditingkatkan.

Selain itu untuk menjaga DPK yang terhimpun, bank syariah memberikan bagi hasil yang menarik bagi nasabah. Dengan bagi hasil yang kompetitif, maka nasabah akan tetap menyimpan dana di bank syariah. Tercatat per Oktober 2008 FDR bank syariah mencapai 112%, dengan total DPK Rp. 34 triliun dan pembiayaan Rp. 37 triliun. FDR yang ideal bagi perbankan, antara 80% - 90% agar likuiditas bank tetap terjaga.

Guna semakin mendekatkan produk perbankan syariah kepada masyarakat luas, semua produk perbankan syariah akan mendapat tambahan logo IB (*Islamic Banking*). Pemberian logo ini dimaksudkan untuk membangun identitas bank syariah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor RKAP (Rasio Kualitas Aktiva Produktif)

terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?

3. Bagaimanakah pengaruh faktor ROA (*Return On Assets*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh faktor BOPO (Ratio biaya Operasional dengan pendapatan Operasional) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh faktor CR (*Cash Ratio*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
6. Bagaimanakah pengaruh faktor LDR (*Loan to Deposits Ratio*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
7. Bagaimanakah pengaruh komponen alat analisis kesehatan bank (CAR (*Capital Adequacy Ratio*); RKAP (Rasio Kualitas Aktiva Produktif); ROA (*Return On Assets*); BOPO (Ratio biaya Operasional dengan pendapatan Operasional); CR (*Cash Ratio*); dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*)) terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan secara empirik kondisi kesehatan BUS di Indonesia berdasarkan faktor *Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity (CAMELS-MS)* dan melakukan analisis komponen alat analisis kesehatan bank terhadap kinerja bank (laba). Analisis manajemen tidak dilakukan karena analisis manajemen harus melibatkan penelitian secara mendalam kedalam perusahaan sedangkan data yang diperoleh bersifat abstrak dan empiris yaitu dari <http://www.bi.go.id>. Selain itu,

analisis manajemen memerlukan data yang harus diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh faktor RKAP (Rasio Kualitas Aktiva Produktif) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh faktor ROA (*Return On Assets*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh faktor BOPO (Ratio biaya Operasional dengan pendapatan Operasional) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh faktor CR (*Cash Ratio*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh faktor LDR (*Loan to Deposits Ratio*) terhadap kondisi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
7. Mengetahui pengaruh komponen alat analisis kesehatan bank (CAR (*Capital Adequacy Ratio*); RKAP (Rasio Kualitas Aktiva Produktif); ROA (*Return On Assets*); BOPO (Ratio biaya Operasional dengan pendapatan Operasional); CR (*Cash Ratio*); dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*)) terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Harapan manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan kepada manajemen Bank Syariah untuk membantu menentukan kebijakan terbaik bagi kinerja keuangan bank;
2. Manfaat bagi nasabah agar dapat melakukan evaluasi dalam menentukan bank yang dapat memberikan layanan jaminan keamanan keuangannya;
3. Sebagai referensi dasar kelanjutan penelitian pada masa mendatang.

E. Sistematika Penelitian

Dalam hal ini sistematika penulisannya diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tinjauan umum mengenai laporan keuangan, tinjauan mengenai kesehatan bank, serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data antara komponen rasio kesehatan bank dengan laba.

BAB V : Penutup

Menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis

Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas yang telah diuraikan pada Bab IV.